

**Model Komunikasi Guru Dalam Mengajar Ilmu Pengetahuan Alam
Melalui Metode Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Dapat
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SDN 1 Banda Sakti Lhokseumawe
Diera Covid-19**

Isna Inda^{1*} Muhammad Saleh²

¹⁻²IAIN Lhokseumawe

*Email: indaisna1@gmail.com¹, muhammadsalehism@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Model Komunikasi guru dalam mengajar ilmu Pengetahuan Alam melalui metode kooperatif tipe Picture and Picture dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN 1 Banda Sakti Kota Lhokseumawe di era covid-19. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah. Pertama, mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe picture and picture pada pelajaran IPA materi siklus air di kelas V SDN 1 Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Kedua, mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa menggunakan Model kooperatif tipe picture and picture pada pelajaran IPA materi siklus air di kelas V SDN 1 Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Metodologi yang digunakan adalah Mix Methode data kualitatif diperoleh melalui hasil mendalami wawancara, mengamati di lapangan pada subjek penelitian. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan dengan membuat tabel pengamatan aktivitas siswa selama proses tindakan, sedangkan teknik analisis data kuantitatif diperoleh melalui tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi siklus air. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Behaviorisme teori yang dicetus oleh Gage Berliner dengan asumsi belajar adalah perubahan dari tingkah laku sebagai akibat dari interaksi komunikasi antara stimulus dan respon. Hasil penelitian menunjukkan Pertama, Hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Banda Sakti Kota Lhokseumawe dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tema siklus air sebelum diberlakukan model kooperatif tipe picture and picture masih dikatakan rendah yakni siswa yang tuntas berjumlah orang atau persentase 12,8% yang tidak tuntas 24 orang atau persentase 89,6 % dengan nilai rata-rata 65,5. Kedua, Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya model kooperatif tipe picture and picture pada mata pelajaran IPA materi siklus air. Maka hasil belajar siswa yang diperoleh dari pretest sebesar 12,8% meningkat ke posttest siklus I menjadi 55,6%. Sedangkan posttest siklus II frekuensi ketuntasan sebesar 96,8 %. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe picture and picture pada mata pelajaran IPA materi siklus air dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Model, Komunikasi Guru, Ilmu Pengetahuan Alam, Metode Kooperatif

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen/sistematis artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan lainnya saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh, sedangkan berlaku umum artinya pengetahuan itu tidak hanya berlaku atau oleh seseorang atau beberapa orang dengan cara eksperimen yang sama akan memperoleh hasil yang sama atau konsisten.¹

Didasari pra penelitian pada hari Selasa tanggal 20 Februari 2022, tepatnya di SDN 1 Banda Sakti Kota Lhokseumawe, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan 31 orang siswa Kelas V (lima) dan para wali kelas di SD tersebut, untuk mengetahui masalah apa yang terjadi di kelas V (lima). Hasil observasi dan wawancara proses pembelajaran minat belajar, aktifitas siswa masih sangat kurang, sehingga hasil belajar rendah. Hal ini disebabkan guru dalam pembelajaran kurang inovatif sehingga siswa kurang aktif serta guru belum menggunakan multimedia. Untuk mengatasi masalah tersebut guru hendaklah menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan. Dari hasil observasi dan wawancara menemukan jawaban mengapa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang akan diteliti? Karena perkembangan teknologi sekarang menuntut manusia lebih maju, dan salah satu mata pelajaran yang menunjang perkembangan teknologi ialah mata pelajaran IPA. (*Affra Putroe Zazila siswa kelas VI Wawancara di SDN 1 Banda Sakti Lhokseumawe Febuari 2022*)

Berdasarkan hasil analisis terhadap nilai ulangan harian dan ulangan akhir semester 1 tahun 2021-2022 siswa kelas V (lima) SDN 1 Banda Sakti Lhokseumawe pada mata pelajaran IPA belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Hasil Ulangan Akhir Semester 1 tahun 2021- 2022 siswa kelas V (lima) SDN 1 Banda Sakti Lhokseumawe, pada mata pelajaran IPA diperoleh nilai terendah 60, nilai tertinggi 85 dan nilai rata-rata 72. Dari 31 siswa yang mencapai KKM hanya 8 siswa. Demikian pula dari hasil observasi awal yang dilaksanakan pada siswa kelas V (lima) diperoleh data bahwa masih banyak konsep Ilmu Pengetahuan Alam belum di pahami siswa, antara lain konsep tentang “*Siklus Air*”.

Berdasarkan hasil obsevasi dan dengan melihat keadaan siswa beserta wali kelas, untuk memecahkan masalah tersebut maka peneliti melakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran IPA menggunakan salah satu model pembelajaran inovatif yaitu model *Kooperatif tipe picture and picture*. Pembelajaran *kooperatif* model ini menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.²

Dalam memperbaiki proses pembelajaran, peneliti menetapkan pemecahan masalah dengan menggunakan Model *kooperatif tipe picture and picture*. Guru dalam model *kooperatif tipe picture and picture* menciptakan sebuah perubahan pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Model Kooperatif Tipe Picture and Picture*” Materi *Siklus Air* Kelas V SDN 1 Banda Sakti.

¹ Sri Wuryastuti, ‘Inovasi Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Pendidikan Dasar* 9, no. April (2018): 13–19.

² Siti Hajar Loilatu et al., ‘Strategi Belajar Mengajar Dengan Menerapkan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Di SD Alhilaal Samalagi’, *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1, no. 2 (2021): 65–73, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i2.1036>.

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa di kelas tempat penelitian akan dilaksanakan, dalam PTK biasanya seluruh anggota kelas menjadi subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Banda Sakti Kota Lhokseumawe dengan jumlah siswa 31 orang dan 3 orang guru selaku wali kelas V SDN 1 Banda sakti Kota Lhokseumawe tahun ajaran 2022-2023.

Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Banda Sakti Kota Lhokseumawe dengan alamat Jalan Kolonel Rifai Harahap No. 1 Kampung Jawa Lama Kota Lhokseumawe.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022-2023 bertepatan pada bulan Februari sampai Juni 2023.

Prosedur Observasi

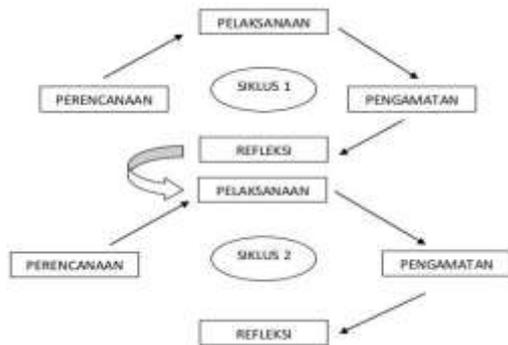
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan maka pelaksanaan ini dilaksanakan secara siklus. Pelaksanaannya selama dua siklus. Siklus-siklus itu merupakan rangkaian yang saling berkelanjutan, maksudnya siklus kedua kelanjutan dari siklus pertama. Setiap siklusnya selalu ada persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, pemantauan, evaluasi, dan refleksi. Secara garis besar, peneliti perlu mengenal adanya 4 komponen penting yang selalu ada pada setiap siklus menjadi ciri khas penelitian tindakan, yaitu:³

1. Perencanaan Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mempersiapkan dan menyusun rencana yang akan dilakukan, seperti apa yang harus diteliti, mengapa diteliti, kapan diteliti, di mana diteliti, siapa yang akan diteliti, bagaimana hasil yang didapat. Aktivitas ini pada tahap di mana peneliti bersama guru merancang dan merencanakan skenario pembelajaran yang akan dilakukan.
2. Tindakan Aktivitas ini peneliti dan guru mulai melaksanakan yang telah dirancang sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*.
3. Observasi Pada tahap observasi ini berlangsung dalam waktu yang sama. Peneliti bersama dengan guru melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama tindakan penelitian berlangsung.
4. Refleksi Tahap ini mengkaji ulang atau mengemukakan kembali secara keseluruhan tindakan yang dilakukan, berdasarkan data yang didapat, kemudian dilakukan evaluasi. Refleksi pada PTK mencakup analisis dan penilaian terhadap hasil pengamatan.

Penjelasan Siklus penelitian di atas digunakan untuk siklus pertama maupun siklus berikutnya. Dengan demikian langkah-langkah pelaksanaan tindakan tetap sama di setiap siklusnya. Secara singkatnya, skema pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tersebut penulis merujuk kepada pendapat Suharsimi Arikunto sebagai berikut.

³ Ma'ruf Abdullah, *Living in the World That Is Fit for Habitation : CCI's Ecumenical and Religious Relationships*, Aswaja Pressindo, 2015.

Model Komunikasi Guru



Siklus I

1. Perencanaan, tindakan dilakukan setelah dilakukan uji tes awal (pre test) kepada siswa. Menetapkan cara yang akan dilakukan berupa rumusan hipotesis tindakan. dalam hal ini peneliti merencanakan tindakan pembelajaran yang akan diterapkan pada saat proses belajar mengajar. Perencanaan tersebut berupa:
 - a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator.
 - b. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kegiatan siswa.
 - c. Menyiapkan bahan dan alat-alat yang akan digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan
 - d. Menyusun test untuk mengukur hasil belajar siswa selama indakan penelitian diterapkan.
2. Pelaksanaan Tindakan Pada tahap perencanaan, rancangan strategi dan skenario pembelajaran diterapkan. Skenario pembelajaran yang akan diterapkan tertera pada RPP yang telah dirumuskan dan dirancang. RPP tersebut diterapkan pada saat Proses Belajar Mengajar (PBM) di kelas.
 - a. Mengkondisikan siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran.
 - b. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - c. Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran yang telah lalu dengan pembelajaran yang akan dipelajari.
 - d. Menunjuk salah satu siswa perwakilan dari setiap kelompok ke depan kelas melaporkan hasil kerja kelompok.
 - e. Menanyakan alasan dasar pemikiran urutan gambar tersebut.

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

3. Refleksi Pada tahap ini dikaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan , berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi tindakan mencakup penilaian terhadap hasil tindakan yang dilakukan.

Siklus II

1. Perencanaan peneliti mengidentifikasi masalah yang terdapat pada perencanaan siklus I dan menetapkan alternatif pemecahan masalah setelah siklus I selesai dilaksanakan dan mengembangkan program yang sebelumnya.
 - a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator.
 - b. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kegiatansiswa.
 - c. Menyiapkan media dan sumber belajar.

Menerapkan rencana yang telah dirancang pada RPP pada saat proses belajar mengajar sebagai program tindakan II setelah tindakan pada siklus I selesai dilaksanakan. Kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu:

- a. Melakukan apersepsi terkait materi yang telah dipelajari pada pertemuan atau siklus sebelumnya.
- b. Menjelaskan kembali kepada siswa tentang teknis pembelajaran.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memeriksa.

2. Observasi

Pada tahap ini peneliti mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan yang terjadi selama proses tindakan berlangsung. Mengamati model Kooperatif tipe *picture and picture* menggunakan lembar pengamatan yang sudah disiapkan.

3. Refleksi

Peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan dan menilai hasil yang diperoleh dari data yang telah terkumpul. Jika pada siklus II data yang ditunjukkan tidak sesuai dengan yang diharapkan maka akan masuk ke siklus III.

Penelitian ini digunakan teknik analisis *Mix methode*. Data kualitatif diperoleh melalui hasil wawancara, pengamatan atau observasi kepada subjek penelitian. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan dengan membuat tabel pengamatan aktivitas siswa selama proses tindakan, sedangkan teknik analisis data kuantitatifnya diperoleh melalui tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Penegtahuan Alam materi Bumi dan Alam Semesta, bentuk tes yang diberikan, maka peneliti berpatokan pada Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 75 dengan ketentuan sebagai berikut:

- ✓ Siswa yang memperoleh skor 0-74 = tidak tuntas
- ✓ Siswa yang memperoleh 75-100 = tuntas

Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

Kriteria Hasil Belajar	Kategori
90-100	Sangat memuaskan
80-89	Memuaskan
70-79	Tercapai
50-69	Kurang Tercapai
0-49	Rendah

Sedangkan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa secara klasikal (keseluruhan), maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang penting, artinya berhasil tidaknya dari tujuan pembelajaran tersebut banyak bergantung pada proses belajar yang ditandai dengan hasil belajar yang optimal. Menurut Hamalik, hasil belajar akan tampak pada setiap setiap perubahan pada aspek-aspek pengetahuan, pengertian, kebiasaan,

⁴ Suryana, 'Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Prakatis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif', *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2012, 1-243, <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>.

keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap.⁵

Menurut Djamarah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu:⁶

1. Faktor Stimulus

Faktor Stimulus adalah segala hal di luar individu yang merangsang untuk mengadakan reaksi atau perubahan, penegasan serta suasana lingkungan eksternal yang diterima.

2. Faktor Metode Mengajar

Metode mengajar guru sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa, dengan kata lain metode yang dipakai guru sangat menentukan dalam mencapai prestasi belajar siswa. Metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.

3. Faktor Individual

Faktor individual juga sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan belajar siswa, bahwa pertumbuhan dan usia seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan. Slameto juga mengemukakan pendapat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, menurutnya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua yakni faktor intern (jasmani, psikologi, kelelahan) dan ekstern (keluarga, sekolah, masyarakat).⁷

Pembelajaran *kooperatif* merupakan upaya pemberdayaan teman sejawat, meningkatkan interaksi antar siswa, serta hubungan yang saling menguntungkan antar mereka. Siswa dalam kelompok akan belajar mendengar ide atau gagasan orang lain, berdiskusi setuju atau tidak setuju, menawarkan atau menerima kritikan yang membangun dan siswa merasa tidak terbebani ketika pekerjaan yang salah. Belajar *kooperatif* adalah pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok itu.

Johnson & Johnson menyatakan tujuan pokok belajar kooperatif ialah memaksimalkan belajar peserta didik untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Karena peserta didik bekerja dalam suatu tim, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan di antara para peserta didik dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan ketrampilan proses kelompok dan pemecahan masalah.⁸ Langkah-langkah pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu: penjelasan materi, belajar dalam kelompok penilaian, dan pengakuan tim. Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif.⁹ Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut: 1). Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik. Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi peserta didik belajar 2). Menyajikan informasi. Guru menyajikan informasi atau materi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan. 3).

⁵ Dendik Surya Wardana, 'Motivasi Berprestasi Dengan Kinerja Guru Yang Sudah Disertifikasikan', *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 01, no. 01 (2013): 98–109.

⁶ Al Halik, 'Jurnal Edusciense Jurnal Edusciense', *Jurnal Edusciense* 8, no. 1 (2021): 1–11.

⁷ Cut Eka Parasamya, 'Upaya Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika* 2 (1), no. 1 (2017): 42–49.

⁸ Mohammad Taufik et al., 'Desain Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran IPA (Fisika) Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandung', *Berkala Fisika* 13, no. 2 (2010): 31–44.

⁹ Fenny Aliza, Wahyu Widada, and Dewi Herawaty, 'Proses Kognitif Siswa Dalam Memahami Matematika Berdasarkan Teori Perkembangan Skema Extended Level Triad ++ Selama Pembelajaran Berorientasi Etnomatematika', *Jurnal Pendidikan Matematika Rafflesia* 04, no. 02 (2019): 145–52.

Mengorganisasikan peserta ke dalam kelompok-kelompok belajar. Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.

a. Pengertian Tipe *Picture and Picture*

Picture and Picture adalah suatu model pembelajaran menggunakan media gambar. Dalam operasionalnya gambar-gambar dipasangkan satu sama lain menjadi urutan yang logis. Gambar sangat penting digunakan untuk memperjelas pengertian. Melalui gambar, peserta didik mengetahui hal-hal yang belum pernah dilihatnya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan model pembelajaran.

Picture and Picture merupakan pembelajaran berkelompok yang mengutamakan gambar dalam yang dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran *picture and picture* ialah sebagai berikut:¹⁰

1. Guru membagikan gambar pada setiap kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.
2. Guru menyuruh kelompok mengidentifikasi ciri-ciri kegiatan yang ada pada gambar.
3. Kesimpulan.

b. Kerangka Berpikir

Kelebihan model pembelajaran *picture and picture* ialah sebagai berikut:

1. Mempermudah siswa memahami maksud pendidik saat materi disampaikan,
2. Siswa cepat tanggap akan materi yang disampaikan karena terbantu oleh media gambar,
3. Siswa dapat membaca satu petunjuk petunjuk pada gambar-gambar yang diberikan,
4. Ingatan siswa menjadi lebih kuat berkat adanya media gambar.

Kelemahan Model Pembelajaran *Picture and picture* sebagai berikut:

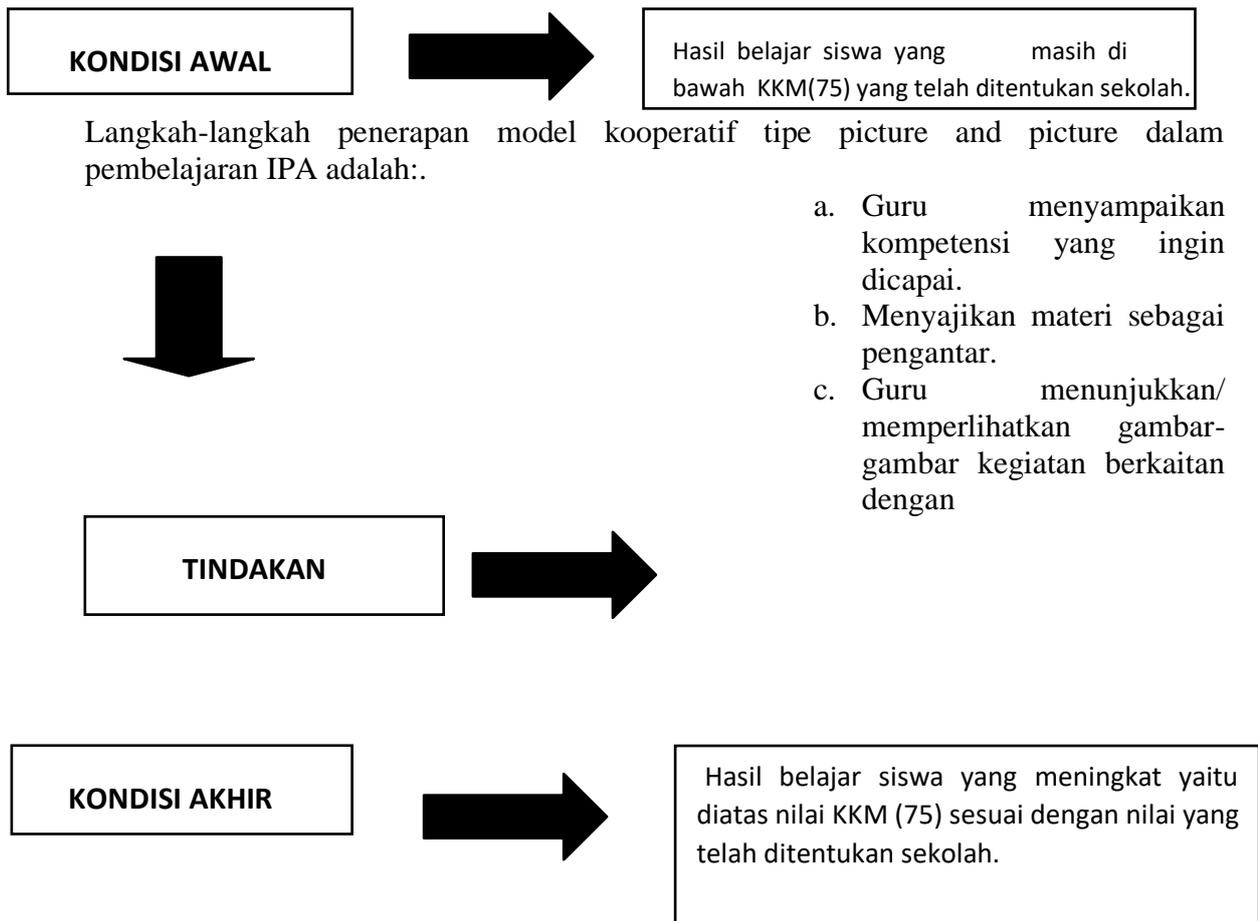
- a) Siswa yang cenderung pasif,
- b) Memakan banyak waktu,
- c) Dikhawatirkan akan menimbulkan kekacauan di kelas, serta
- d) Membutuhkan dukungan fasilitas dan biaya yang memadai.

Picture and picture ialah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi logis. Maka sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru sudah mempersiapkan gambar-gambar yang akan disampaikan. Baik dalam bentuk kartu, kertas, karton dalam ukuran kecil maupun besar. Di SDN 1 Banda Sakti masih belum berjalan secara optimal, dimana guru dalam mengajarkan pembelajaran IPA masih menggunakan metode ceramah atau *center learning*, siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru dan kurang aktif selama berjalannya proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa merasa kurang tertarik dengan materi. Permasalahan tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa dibawah KKM (75). Melalui penerapan model kooperatif tipe *picture and picture* di Kelas V SDN 1 Banda Sakti, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA dari hasil belajar nya.

Adapun kerangka berfikir ini digambarkan dalam skema di bawah ini:

¹⁰ Faizhal Chan et al., 'Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Di Sekolah Dasar', *International Journal of Elementary Education* 3, no. 4 (2019): 439, <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21749>.

Model Komunikasi Guru



Penelitian akan digunakan dalam riset ini adalah penelitian tindakan Kelas (PTK), merupakan penelitian yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki mutu serta kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan berdasarkan pemahaman di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan menggabungkan prosedur penelitian dengan tindakan nyata yang diberikan guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, sehingga tercapainya perubahan positif pada peserta didik dan hasil belajar yang meningkat.¹¹

PENUTUP

Kesimpulan menunjukkan Pertama, Hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Banda Sakti Kota Lhokseumawe dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tema siklus ebelum diberlakukan model kooperatif tipe picture and picture masih dikatakan rendah yakni siswa yang tuntas berjumlah orang atau persentase 12,8% yang tidak tuntas 24 orang atau persentase 89,6 % dengan nilai rata-rata 65,5. Kedua, Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya model kooperatif tipe picture and picture pada mata pelajaran IPA materi siklus air. Maka hasil belajar siswa yang diperoleh dari pretest sebesar 12,8% meningkat ke posttest siklus I menjadi 55,6%. Sedangkan posttest siklus II frekuensi ketuntasan sebesar 96,8 %. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model

¹¹ Ady Soejoto et al., 'Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (Ptk)', *Jurnal ABDI* 2, no. 2 (2017): 51, <https://doi.org/10.26740/ja.v2n2.p51-59>.

Model Komunikasi Guru

kooperatif tipe picture and picture pada mata pelajaran IPA materi siklus air dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. *Living in the World That Is Fit for Habitation : CCI's Ecumenical and Religious Relationships*. Aswaja Pressindo, 2015.
- Amiruddin, *Konsep pendidikan akhlak menurut Mahmud Yunus*, (Lhokseumawe: Yayasan Madinah Al-Aziziyah, 2018), h. 67.
- Abdullah, A. (2016). Sistem Pembelajaran dan Proses Evaluasi Ujian di LPI Dayah Mudi Mesjid Raya Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal Al-Fikrah*, 5(2), 166-191.
- Aliza, Fenny, Wahyu Widada, and Dewi Herawaty. 'Proses Kognitif Siswa Dalam Memahami Matematika Berdasarkan Teori Perkembangan Skema Extended Level Triad ++ Selama Pembelajaran Berorientasi Etnomatematika'. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 04, no. 02 (2019): 145–52.
- Chan, Faizhal, Agung Rimba Kurniawan, . Nurmaliza, Novia Herawati, Rendi Nur Efendi, and Jihan Sri Mulyani. 'Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Di Sekolah Dasar'. *International Journal of Elementary Education* 3, no. 4 (2019): 439. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21749>.
- Cut Eka Parasamya. 'Upaya Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning'. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika* 2 (1), no. 1 (2017): 42–49.
- Halik, Al. 'Jurnal Edusciense Jurnal Edusciense'. *Jurnal Edusciense* 8, no. 1 (2021): 1–11.
- Loilatu, Siti Hajar, Suraya Mukadar, Kasmawati Kasmawati, and Vivi Rahim Hentihu. 'Strategi Belajar Mengajar Dengan Menerapkan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Di SD Alhilaal Samalagi'. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1, no. 2 (2021): 65–73. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i2.1036>.
- Soejoto, Ady, Dhiah Fitrayati, Muhammad Abdul Ghofur, Ni'matush Sholikhah, and Albrian Fiky Prakoso. 'Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (Ptk)'. *Jurnal ABDI* 2, no. 2 (2017): 51. <https://doi.org/10.26740/ja.v2n2.p51-59>.
- Suryana. 'Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif'. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2012, 1–243. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>.
- Taufik, Mohammad, N S Sukmadinata, Ishak Abdulhak, and Bernard Y Tumbelaka. 'Desain Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran IPA (Fisika) Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandung'. *Berkala Fisika* 13, no. 2 (2010): 31–44.
- Wardana, Dendik Surya. 'Motivasi Berprestasi Dengan Kinerja Guru Yang Sudah Disertifikasikan'. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 01, no. 01 (2013): 98–109.
- Wuryastuti, Sri. 'Inovasi Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar'. *Jurnal Pendidikan Dasar* 9, no. April (2018): 13–19.
- Muhammad Nurdin, & Amiruddin. (2019). Praktek Konselor dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Islami di MAS Kuta Makmur Aceh Utara. *Jurnal Al-Fikrah*, 8(1), 52-81.

Model Komunikasi Guru

M. Kom. I, F., & S.Pd.I., MA, A. (2018). Peranan Teungku Dalam Tradisi Kependidikan Islam Di Aceh. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 4(1), 58-73.